

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil wawancara yang telah dilakukan dan penjelasan deskripsi tekstural dan struktural pada bab sebelumnya, maka terdapat dua kesimpulan yang menjawab tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Pada awalnya para individu *non-binary* di Indonesia mengalami fase ketidakjelasan dan perang batin dengan diri sendiri ketika mempertanyakan identitas gender mereka. Mereka merasa bingung ketika melihat bahwa diri mereka tidak dapat sesuai dengan konstruksi sosial dan ekspektasi yang diterapkan oleh masyarakat secara turun temurun. Komunikasi intrapersonal yang didukung dengan komunikasi interpersonal pun mereka lakukan untuk menambah wawasan tentang istilah *non-binary*. Ketiga subjek melakukan riset sendiri, berinteraksi dengan individu *non-binary* lainnya, dan terdapat subjek yang melakukan kursus singkat terkait gender sehingga mereka mulai mengenal istilah gender *non-binary* dan mencoba menyocokkan dengan apa yang mereka rasakan. Ketika mereka merasa sesuai dan nyaman dengan identitas gender tersebut, mereka mulai melakukan penerimaan diri. Setelah melakukan penerimaan diri, ketiga partisipan merasa bahagia, percaya diri, dan nyaman terhadap diri sendiri.
2. Berbicara tentang masyarakat atau orang sekitar, terdapat beberapa partisipan yang enggan untuk melakukan pengungkapan diri kepada keluarga karena latar belakang agama dan kebudayaan yang sangat kental. Namun, terdapat juga partisipan yang melakukan pengungkapan diri kepada keluarga. Ketiga subjek merasa lebih nyaman untuk melakukan pengungkapan diri kepada teman-teman sekitar karena tingkat penerimaan terhadap sesuatu

yang diluar konstruksi sosial lebih tinggi daripada keluarga. Respon dari teman-teman sekitar dapat dikatakan mendukung atau membiarkan ketiga subjek mengekspresikan gender mereka sesuai dengan apa yang dirasakan. Berbeda dengan masyarakat secara umum, mayoritas subjek tidak terlalu membahas tentang identitas gender mereka. Mereka cenderung menghiraukan ujaran negatif dari orang lain dan mengambil sisi positifnya saja. Ketiga subjek merasa nyaman untuk mengekspresikan identitas gender mereka melalui media sosial dengan mencantumkan identitas gender mereka beserta kata ganti (*pronouns*) di profil akun media sosial pribadi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibentuk saran secara akademis dan praktis yang dapat diterapkan baik bagi penelitian selanjutnya maupun bagi masyarakat. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademik

Perkembangan gender dalam tatanan hidup masyarakat terjadi dengan sangat pesat dan mengalami perubahan yang signifikan. Konstruksi gender yang diterapkan oleh masyarakat sejak zaman dahulu kala kini dapat dimodifikasi oleh individu-individu yang merasa tidak cocok dengan pengkotak-kotakan gender laki-laki dan perempuan. Fenomena ini secara tidak langsung juga ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Maka dari itu, penelitian dengan topik gender perlu dilakukan terus dengan segala pembaharuannya. Masih banyak fenomena-fenomena unik tentang gender di Indonesia yang dapat dikaji secara akademis dalam bentuk penelitian. Tidak hanya dalam lingkup komunikasi, psikologi, dan kesehatan, tetapi masih banyak aspek-aspek lain yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian

terkait gender. Harapannya akan ada semakin banyak penelitian tentang gender di Indonesia ditinjau dari aspek-aspek lain dan pembaharuannya.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat umum terkait gender, dimana gender sekarang ini tidak hanya terbatas pada laki-laki dan perempuan saja. Masyarakat diharapkan mau belajar, mengerti, dan terbuka dengan konsep gender *non-binary*. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat bersikap lebih menghargai terhadap keputusan hidup seseorang dan tidak memberikan opini atau ujaran negatif kepada para individu *non-binary*. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para individu *non-binary* di Indonesia dan sebagai pernyataan bahwa eksistensi mereka nyata di Indonesia. Bahwa pada dasarnya individu *non-binary* juga manusia yang perlu dihargai keberadaannya.

